

## **ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* SEBAGAI DASAR DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL**

**Salsabila Fakhirah Kirana<sup>1</sup>, Rochman Marota<sup>2</sup>, Mutiara Puspa Widjowati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: <sup>1</sup> [sfakhirahkirana@gmail.com](mailto:sfakhirahkirana@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi dan harga jual yang ditentukan oleh perusahaan serta menganalisis perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* dan harga jual metode *cost plus pricing*. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif (non statistik) yang dapat digunakan dalam studi kasus mengenai perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* dan perhitungan harga jual metode *cost plus pricing* pada CV ABC. Pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan direktur utama perusahaan serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi metode *full costing* dan harga jual metode *cost of pricing* lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut terjadi karena adanya biaya yang tidak dimasukkan ke dalam unsur biaya *overhead* pabrik. Dengan demikian, perhitungan harga pokok produksi dan harga jual harus ditetapkan secara akurat karena akan berpengaruh pada pencapaian laba yang diinginkan perusahaan serta untuk menekan biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hasil yang akurat akan didapat apabila perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* serta perhitungan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing*.

**Kata Kunci :** harga jual; harga pokok produksi; laba; metode *cost plus pricing*; metode *full costing*

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to analyze the calculation of the cost of goods manufactured and selling price determined by the company and to analyze the calculation of the cost of goods manufactured using full costing method and selling price using cost plus pricing method. This study uses a quantitative descriptive analysis method (non-statistic) that can be used in case studies regarding the calculation of the cost of production using the full costing method and the calculation of the selling price using the cost plus pricing method at CV ABC. Collecting data using interviews with company's president director and documentation. The result showed that the cost of goods manufactured using full costing method and selling price using cost plus pricing method was lower than the calculation made by the company. This happens because there are costs that are not included in the elements of factory overhead cost. The calculation of the cost of production and selling price must be determined accurately because it will affect the achievement of the desired profit of the company and to reduce production costs incurred by the company. Accurate results will be obtained if the calculation of the cost of goods produced using the full costing method and the calculation of selling prices using the cost plus pricing method.*

**Keywords:** *cost of goods manufactured; cost plus pricing method; full costing method; profit; selling price*

---

#### **KETERANGAN ARTIKEL**

Riwayat Artikel:diterima: 20 juli 2022; direvisi: 28 Agustus 2022; disetujui: 29 Agustus 2022

Copyright©2022

---

#### **PENDAHULUAN**

Perusahaan harus melakukan suatu upaya untuk menjaga kelangsungan hidupnya yaitu dengan menerapkan kebijakan agar tujuan utama perusahaan tercapai. Tujuan utama perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimal. Menurut Pelealu, Manoppo & Mangindaan (2018) perusahaan harus memiliki strategi dan metode yang tepat, sehingga produk yang dipasarkan dapat tetap bersaing

dengan produk kompetitor dan tetap menghasilkan keuntungan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk dapat mencapai tujuan tersebut yaitu perusahaan harus memiliki informasi yang memadai untuk pengambilan keputusan manajemen.

Informasi yang penting bagi perusahaan yaitu mengenai harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Menurut Sari & Nasution (2018) harga pokok produksi dapat berpengaruh terhadap penentuan harga jual karena harga jual harus menutupi biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan agar perusahaan dapat memperoleh laba sesuai yang diharapkan. Menurut Mulyadi (2018) dalam menentukan harga pokok produksi terdapat dua cara yaitu dengan menggunakan *full costing* dan *variable costing*. Salah satu metode yang dapat digunakan bagi perusahaan yang baru memulai usahanya yaitu dengan menggunakan *full costing*. *Full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (yang berperilaku variabel maupun tetap).

Dengan menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat perusahaan tidak akan kesulitan dalam menentukan harga jual yang akan ditawarkan ke konsumen (pasar). Menurut Noviasari & Alamsyah (2020) penentuan harga jual merupakan hal yang penting untuk diputuskan oleh manajer dalam mencapai laba yang diinginkan atas biaya yang telah dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa. Selain itu menurut Kurniasari, Huda, & Masrunik (2018) jika penentuan harga jual yang terlalu tinggi akan menyebabkan konsumen beralih pada perusahaan pesaing yang menawarkan harga lebih rendah dengan kualitas barang atau jasa yang relatif sama. Terdapat tiga metode dalam menentukan harga jual yaitu *cost plus pricing*, *mark up pricing* dan penentuan harga oleh konsumen (Swastha, 2010). salah satu metode yang sering digunakan oleh suatu perusahaan yaitu *cost plus pricing*. Dalam penentuan harga jual *cost plus pricing* penjual atau produsen menetapkan harga untuk satu unit barang yang besarnya sama dengan jumlah biaya per unit ditambah dengan laba yang diinginkan perusahaan.

CV ABC merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi berbagai macam pakaian diantaranya yaitu pakaian dinas lapangan (PDL), jas almamater, jas lab, *jersey*, *polo shirt* dan lainnya. CV ABC didirikan sejak tahun 2018 yang terletak di Perumahan Budi Agung Jalan Bakau B1 No. 3 Kota Bogor. Berdasarkan observasi awal pada CV ABC ditemukan permasalahan bahwa sejak awal berdirinya perusahaan tidak mencatat terkait data-data keuangan baik berupa laporan biaya produksi maupun laporan keuangan secara umum hingga tahun 2020. Hal tersebut dipicu karena kondisi perusahaan belum cukup stabil, adanya pandemi *covid-19* dan terjadinya masalah internal perusahaan. Pada tahun 2021 perusahaan baru mulai bangkit dan memulai untuk mencatat terkait data-data keuangannya yaitu laporan biaya produksi. CV ABC dalam mencatat terkait dengan data-data keuangannya selama periode tahun 2021 masih secara sederhana, belum dilakukan perhitungan harga pokok produksi dengan metode tertentu. Perusahaan belum memiliki kontrol yang baik untuk mengetahui adanya laba atau rugi yang terjadi. Dampak yang dirasakan yaitu perusahaan mengalami kesulitan dalam menentukan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi.

Analisis akan dilakukan pada produk kemeja pakaian dinas lapangan (PDL) dan jas almamater. Berdasarkan data biaya produksi CV ABC periode tahun 2021, menunjukkan bahwa volume penjualan pada periode tahun 2021 cukup tinggi. Dengan demikian akan berdampak pada pengeluaran biaya produksi pada tahun tersebut. Berikut merupakan data mengenai perbandingan harga pokok produksi, harga jual dan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan.

**Tabel 1. Perbandingan Harga Pokok Produksi Pada CV ABC Periode Tahun 2021**

Produk	Harga Pokok Produksi Per Unit		Selisih
	Metode Perusahaan	Metode <i>Full Costing</i>	
Pakaian Dinas Lapangan (PDL)	Rp 147.027	Rp 144.479	Rp 2.548
Jas Almamater	Rp 210.069	Rp 208.180	Rp 1.889

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang dihasilkan antara perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh CV ABC dengan perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan metode *full costing*. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perhitungan yang dilakukan oleh CV ABC dalam membebaskan biaya *overhead* pabrik tidak dimasukkan unsur biaya kesehatan karyawan. Selain itu terdapat kesalahan dalam perhitungan biaya penyusutan mesin dan peralatan pabrik perusahaan salah. Seharusnya biaya penyusutan yang dikeluarkan tidak perlu dikalikan 12 bulan lagi karena penyusutan yang telah dihitung merupakan biaya penyusutan yang seharusnya dikeluarkan selama satu tahun.

**Tabel 2. Perbandingan Harga Jual Pada CV ABC Periode Tahun 2021**

Produk	Harga Jual Per Unit		Selisih
	Metode Perusahaan	Metode <i>Cost Plus Pricing</i>	
Pakaian Dinas Lapangan (PDL)	Rp 177.000	Rp 174.000	Rp 3.000
Jas Almamater	Rp 253.000	Rp 250.000	Rp 3.000

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa perhitungan harga jual menurut perusahaan dan menurut metode *cost plus pricing* terjadi selisih sebesar Rp 3.000 pada pakaian dinas lapangan (PDL), sedangkan pada jas almamater terjadi selisih sebesar Rp 3.000. Hal ini disebabkan karena pada penentuan harga jual perusahaan tidak menggunakan biaya nonproduksi sebagai salah satu unsur yang dapat mempengaruhi harga jual. Walaupun harga jual pada metode *cost plus pricing* lebih rendah dibandingkan dengan metode perusahaan, metode *cost plus pricing* ini lebih akurat. Hal ini akan berpengaruh terhadap kevalidan dalam pembuatan laporan laba rugi perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dalam penentuan harga jual pada CV ABC. Hal tersebut dapat membantu perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi, harga jual dan laporan laba rugi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya.

## KAJIAN LITERATUR<sup>1</sup>

### Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya nonproduksi (Mulyadi, 2018). Perhitungan harga pokok produksi bertujuan untuk pengendalian harga produksi, perencanaan dan pengukuran prestasi pelaksanaan, menetapkan harga dan menentukan nilai persediaan (Darno, 2019). Terdapat bagian utama dari unsur-unsur harga pokok produksi diantaranya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja serta biaya *overhead* pabrik. Dalam perusahaan yang memproduksi secara massa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya

produksi, menghitung laba atau rugi periodik serta menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Metode penentuan harga pokok produksi terdapat dua cara yaitu menggunakan *full costing* dan *variable costing*. Biaya produk yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum). Biaya produksi yang dihitung dengan pendekatan (metode) *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap).

### **Harga Jual**

Harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut (Sujarweni, 2016). Harga jual harus menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar, harga jual sama dengan biaya produksi ditambah dengan *mark-up* (Mulyadi, 2018). Harga jual merupakan hal yang sangat vital di mana penetapannya membutuhkan prinsip kehati-hatian dikarenakan jika terjadi kesalahan dalam menentukan harga jual akan mempengaruhi tingkat penjualan atau pendapatan yang diperoleh (Harjanti, Hetika, & Murwanti, 2021).

Ada berbagai cara dalam menentukan harga jual suatu produk diantaranya yaitu *cost plus pricing method*, *mark up pricing method*, penentuan harga oleh produsen. Penentuan harga jual *cost plus pricing* penjual atau produsen menetapkan harga untuk satu unit barang yang besarnya sama dengan jumlah biaya per unit ditambah dengan laba yang diinginkan perusahaan. Penentuan harga jual *mark up pricing* digunakan untuk menambah persentase profit dalam membuat harga jual yang tepat. Penetapan harga oleh produsen memegang peranan penting dalam menentukan harga akhir barang. Dalam menetapkan harga jualnya, produsen dapat berorientasi pada biaya. Proses penetapan harga dimulai dengan menghitung biaya per unit barang yang dihasilkan lalu ditambahkan sejumlah *markup* tertentu (Swastha, 2010).

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif (non statistik). Dengan menggunakan metode penelitian ini, dapat digunakan dalam studi kasus mengenai perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* dan perhitungan harga jual metode *cost plus pricing* pada CV ABC. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu harga pokok produksi dan harga jual. Untuk mendapatkan data dan informasi terkait dengan penelitian, maka penulis datang langsung ke CV ABC yang berlokasi di Kota Bogor. Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan yaitu laporan biaya produksi tahun 2021 serta data kualitatif yang digunakan yaitu sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan serta struktur organisasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara wawancara dengan Direktur Utama CV ABC dan dokumentasi. Metode pengolahan data dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu yang pertama melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. Kedua yaitu melakukan perhitungan penetapan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing*. Ketiga melakukan perbandingan antara harga pokok produksi menurut perusahaan dengan harga pokok produksi menurut metode *full costing* serta membandingkan harga jual menurut perusahaan dengan

harga jual menurut metode *cost plus pricing*. Terakhir yaitu memberikan rekomendasi atas hasil perbandingan harga pokok produksi dan harga jual.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

CV ABC dalam menentukan harga pokok produksinya masih menggunakan metode yang sederhana, seperti tidak adanya biaya kesehatan karyawan. Hal ini dikarenakan Direktur Utama perusahaan menganggap bahwa biaya tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap biaya produksi. Selama periode tahun 2021, CV ABC telah memproduksi sebanyak 37.162 unit pakaian dinas lapangan (PDL) dan 27.985 unit jas almamater. Penjualan pakaian dinas lapangan (PDL) dan jas almamater cukup tinggi. Jika tidak menggunakan metode yang tepat maka akan sangat beresiko dalam penentuan harga pokok produksi, harga jual serta pencapaian laba/rugi perusahaan.

Pada Tabel 3 berikut dapat dilihat komponen biaya yang digunakan dalam menentukan harga pokok produksi menurut perusahaan. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menurut perusahaan diperoleh hasil bahwa harga pokok produksi per unit untuk pakaian dinas lapangan (PDL) sebesar Rp 147.027,00 dan Untuk harga pokok produksi per unit pada jas almamater sebesar Rp 210.069,00.

**Tabel 3. Perhitungan Harga Pokok Produksi Pakaian Dinas Lapangan (PDL) dan Jas Almamater Periode Tahun 2021**

Keterangan	Produk	
	Pakaian Dinas Lapangan (PDL)	Jas Almamater
Kain Japan Drill	Rp 4.894.885.560	0
Kain American Drill	0	Rp 4.323.789.455
Kain Furing Dormeuil	0	Rp 1.114.860.000
Kain Keras 35E	Rp 260.134.000	Rp 195.895.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 116.812.800	Rp 116.812.800
Listrik	Rp 58.827.631	Rp 44.378.739
Telepon	Rp 1.407.471	Rp 1.061.777
Transportasi	Rp 1.930.685	Rp 1.456.482
Biaya Bahan Penolong	Rp 18.097.500	Rp 13.652.500
Biaya Perlengkapan Pabrik	Rp 17.317.596	Rp 13.064.152
Biaya Penyusutan Pabrik	Rp 41.040.000	Rp 23.392.800
Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan Pabrik	Rp 36.936.000	Rp 21.053.520
Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 16.416.000	Rp 9.357.120
Harga Pokok Produksi	Rp 5.463.805.224	Rp 5.878.774.344
Jumlah Produksi	37.162 Unit	27.985 Unit
Harga Pokok Produksi Per Unit	Rp 147.027	Rp 210.069

Sumber: CV ABC (Hasil olah data, 2022)

CV. ABC menentukan harga jualnya dengan harga pokok produksi per unit dikalikan dengan persentase laba yang diinginkan oleh perusahaan. Laba yang diinginkan oleh perusahaan yaitu sebesar 20%. Berikut ini merupakan perhitungan harga jual yang ditentukan oleh CV ABC.

Penentuan harga jual Pakaian Dinas Lapangan (PDL) periode tahun 2021

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual} &= \text{HPP per unit} + (\text{mark up} \times \text{HPP per unit}) & (1) \\
 &= \text{Rp } 147.027 + (20\% \times \text{Rp } 147.027) \\
 &= \text{Rp } 176.432 \\
 &= \text{Rp } 177.000 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Penentuan harga jual Jas Almamater periode tahun 2021

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual} &= \text{HPP per unit} + (\text{mark up} \times \text{HPP per unit}) & (2) \\
 &= \text{Rp } 210.069 + (20\% \times \text{Rp } 210.069) \\
 &= \text{Rp } 252.083 \\
 &= \text{Rp } 253.000 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan harga jual menggunakan metode yang digunakan oleh perusahaan dapat terlihat bahwa harga jual produk untuk pakaian dinas lapangan (PDL) sebesar Rp 177.000,00 dan harga jual produk untuk jas almamater sebesar Rp 253.000,00.

#### Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode *Full Costing*

Metode *full costing* merupakan cara penetapan biaya produksi yang memperhitungkan semua bagian biaya produksi terhadap suatu proses pembuatan produk yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (*overhead* pabrik variabel dan *overhead* pabrik tetap). Metode *full costing* ini sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Berikut ini merupakan klasifikasi biaya CV ABC sesuai dengan prinsip yang berlaku.

#### Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi pakaian dinas lapangan (PDL) dan jas almamater diantaranya kain *american drill*, kain *japan drill*, furing, dan kain keras 35E. Pembuatan produk untuk setiap jenisnya rata-rata menggunakan bahan baku yang sama, yang menjadi pembedanya yaitu dari jenis kainnya saja. Kain *japan drill* digunakan untuk bahan baku produk pakaian dinas lapangan (PDL), sedangkan untuk kain *american drill* digunakan untuk bahan baku produk jas almamater. Pada Tabel 4 berikut merupakan data biaya bahan baku yang digunakan pada periode tahun 2021.

Tabel 4. Biaya Bahan Baku CV. ABC Periode Tahun 2021

Keterangan	Produk	
	Pakaian Dinas Lapangan (PDL)	Jas Almamater
Kain <i>Japan Drill</i>	Rp 4.894.885.560	0
Kain <i>American Drill</i>	0	Rp 4.323.789.455
Kain Furing <i>Dormeuil</i>	0	Rp 1.114.860.000
Kain Keras 35E	Rp 260.134.000	Rp 195.895.000
Total Biaya Bahan Baku	Rp 5.155.019.560	Rp 5.634.554.455

Sumber: CV ABC (Hasil olah data, 2022)

Berdasarkan Tabel 4 tersebut diketahui bahwa biaya bahan baku yang digunakan pada pakaian dinas lapangan (PDL) dan jas almamater berbeda. Untuk pakaian dinas lapangan (PDL) sebesar Rp5.155.019.560,00 dan jas almamater sebesar Rp 5.634.554.455,00.

#### Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pada biaya tenaga kerja langsung, CV ABC tidak membagi proses produksi dalam beberapa departemen tertentu. Tetapi CV ABC hanya membedakannya berdasarkan produk yang diproduksi. Proses produksi akan dimulai jika bahan baku yang dibutuhkan sudah tersedia. CV ABC mengeluarkan biaya tenaga kerja langsung berdasarkan jam kerja perusahaan selama 8 jam dengan tarif upah Rp 12.000 per jam. Pada Tabel 5 akan diuraikan mengenai pengeluaran biaya tenaga kerja langsung yang dilakukan oleh perusahaan.

**Tabel 5. Biaya Tenaga Kerja Langsung CV ABC Periode Tahun 2021**

Produk	Tarif Upah per jam	Jam Kerja dalam Sebulan	Jam Kerja dalam Setahun	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung
Pakaian Dinas Lapangan (PDL)	Rp 12.000	3.120	37.440	Rp116.812.800
Jas Almamater	Rp 12.000	3.120	37.440	Rp116.812.800

Sumber: CV ABC (Hasil olah data, 2022)

Dari Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pakaian dinas lapangan (PDL) dan jas almamater keduanya memiliki nilai yang sama yaitu sebesar Rp 161.812.800,00.

#### **Biaya Overhead Pabrik**

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang terjadi dalam proses produksi. Pada perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* akan menghitung seluruh biaya yang terlibat dalam proses produksi yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya *overhead* pabrik variabel yang dikeluarkan oleh CV ABC diantaranya yaitu biaya listrik, biaya telepon, biaya transportasi, biaya bahan penolong (benang jahit, benang obras, benang bordir, dan kancing) serta biaya perlengkapan pabrik (*tag pin*, plastik kemasan, minyak mesin, dan gas LPG). Untuk biaya *overhead* tetap yang dikeluarkan oleh perusahaan diantaranya yaitu biaya penyusutan pabrik, biaya penyusutan mesin, dan peralatan pabrik (penyusutan mesin jahit, penyusutan mesin obras, penyusutan mesin bordir komputerisasi, penyusutan setrika uap, penyusutan *tag gun*, penyusutan gunting, *cutter*, dan meteran) serta penyusutan kendaraan.

Pada Tabel 6 disajikan rincian dari biaya *overhead* pabrik variabel dan tetap. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada metode *full costing* biaya kesehatan karyawan dimasukkan ke dalam biaya *overhead* tetap. CV ABC menganggap biaya tersebut tidak perlu untuk dimasukkan ke dalam perhitungan. Perusahaan mengeluarkan biaya kesehatan karyawan pabriknya menggunakan BPJS kelas 3 setiap bulannya sebesar Rp 35.000,00. Pembebanan biaya *overhead* pabrik ini berdasarkan lama pengerjaan produk, untuk pakaian dinas lapangan (PDL) dibebankan sebesar 57% dari total biaya *overhead* pabrik dan untuk jas almamater dibebankan sebesar 43% dari total biaya *overhead* pabrik.

**Tabel 6. Biaya Overhead Pabrik CV. ABC Periode Tahun 2021**

Keterangan	Produk	
	Pakaian Dinas Lapangan (PDL)	Jas Almamater
Biaya Overhead Pabrik		

Keterangan	Produk	
	Pakaian Dinas Lapangan (PDL)	Jas Almamater
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel		
Listrik	Rp 58.965.069	Rp 44.231.301
Telepon	Rp 1.410.999	Rp 1.058.249
Transportasi	Rp 1.935.524	Rp 1.451.643
Biaya Bahan Penolong		
Benang jahit	Rp 617.143	Rp 462.857
Benang obras	Rp 1.028.571	Rp 771.429
Benang border	Rp 1.760.000	Rp 1.320.000
Kancing	Rp 28.571	Rp 21.429
Biaya Perlengkapan Pabrik		
<i>Tag pin</i>	Rp 9.678.983	Rp 7.259.237
Plastik kemasan	Rp 893.445	Rp 670.083
Minyak mesin	Rp 2.674.286	Rp 2.005.714
Gas LPG	Rp 4.114.286	Rp 3.085.714
Total BOP Variabel	Rp 83.117.055	Rp 62.337.792
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap		
Biaya Kesehatan Karyawan	Rp 6.300.000	Rp 6.300.000
Biaya Penyusutan Pabrik	Rp 3.420.000	Rp 2.580.000
Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan Pabrik		
Penyusutan mesin jahit	Rp 731.429	Rp 548.571
Penyusutan mesin obras	Rp 297.143	Rp 222.857
Penyusutan mesin bordir komputerisasi	Rp 1.600.000	Rp 1.200.000
Penyusutan setrika uap	Rp 228.571	Rp 171.429
Penyusutan <i>tag gun</i>	Rp 114.286	Rp 85.714
Penyusutan gunting, <i>cutter</i> , meteran	Rp 114.286	Rp 85.714
Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 1.371.429	Rp 1.028.571
Total BOP Tetap	Rp 14.177.143	Rp 12.222.857
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 97.294.019	Rp 74.560.514

Sumber: CV ABC (Hasil olah data, 2022)

Peralatan dan mesin pabrik yang digunakan untuk kegiatan produksi akan mengalami penyusutan. Penyusutan pada mesin dan peralatan pabrik ini akan menimbulkan biaya yang disebut dengan biaya penyusutan. Perhitungan biaya penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan rumus berikut ini.

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{(\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa})}{\text{Umur Ekonomis}} \quad (3)$$

**Tabel 7. Penyusutan Mesin dan Peralatan CV ABC Periode Tahun 2021**

Mesin dan Peralatan	Nilai Perolehan	Nilai Sisa	Umur Ekonomis	Tarif Penyusutan (per tahun)
Mesin Jahit	Rp 18.900.000	Rp 12.500.000	5	Rp 1.280.000
Mesin Obras	Rp 5.100.000	Rp 2.500.000	5	Rp 520.000
Mesin Bordir Komputerisasi	Rp 58.000.000	Rp 30.000.000	10	Rp 280.000
Setrika Uap	Rp 2.500.000	Rp 500.000	5	Rp 400.000
Tag Gun	Rp 250.000	Rp 50.000	1	Rp 200.000
Peralatan lain (gunting, cutter, meteran)	Rp 300.000	Rp 100.000	1	Rp 200.000
TOTAL				Rp 5.400.000

Sumber: CV ABC (Hasil olah data, 2022)

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa tarif penyusutan mesin dan peralatan dibebankan kepada pakaian dinas lapangan (PDL) dengan persentase 57% atau sebesar Rp 3.085.714,00. Untuk jas almamater dibebankan dengan persentase 43% atau sebesar Rp 2.314.286,00.

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* disajikan pada Tabel 8 berikut.

**Tabel 8. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing**

Keterangan	Produk	
	Pakaian Dinas Lapangan (PDL)	Jas Almamater (Rp)
<b>Biaya Bahan Baku Langsung</b>	Rp 5.155.019.560	Rp 5.634.554.455
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>	Rp 116.812.800	Rp 116.812.800
<b>Biaya <i>Overhead</i> Pabrik</b>	Rp 97.294.019	Rp 74.560.514
<b>Harga Pokok Produksi</b>	Rp 5.369.126.379	Rp 5.825.917.769
<b>Jumlah Produksi</b>	37.162 Unit	27.985 Unit
<b>Harga Pokok Produksi Per Unit</b>	Rp 144.479	Rp 208.180

Sumber: CV ABC (Hasil olah data, 2022)

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dari kedua produk menghasilkan perhitungan yang berbeda. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan penggunaan bahan baku. Selain itu adanya perbedaan dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik karena menggunakan persentase yang didasari oleh lamanya pembuatan produk. Perhitungan ini dilakukan dengan menjumlahkan semua elemen biaya mulai dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (tetap dan variabel).

#### **Perhitungan Penetapan Harga Jual Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing***

Dengan menggunakan metode *cost plus pricing* saat menentukan harga jual, penjual atau produsen menetapkan harga untuk satu unit barang yang besarnya sama dengan jumlah biaya per unit ditambah dengan laba yang diinginkan perusahaan. Pada penentuan harga jual metode *cost plus pricing* ini diperhitungkan seluruh unsur biaya untuk menentukan harga jualnya. Diantaranya yaitu biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik) dan biaya nonproduksi (biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum). CV ABC mengeluarkan biaya nonproduksi setiap bulannya untuk biaya pemasaran sebesar Rp 70.000,00 serta biaya administrasi dan umum sebesar Rp 100.000,00. Berikut merupakan perhitungannya dalam satu tahun.

Biaya nonproduksi :

Biaya Pemasaran	(Rp 70.000 x 12 bulan)	Rp 840.000
Biaya Administrasi dan Umum	(Rp 100.000 x 12 bulan)	<u>Rp 1.200.000 +</u>
Total		Rp 2.040.000

CV. ABC pada periode tahun 2021 telah memproduksi pakaian dinas lapangan (PDL) sebanyak 37.162 unit dan jas almamater sebanyak 27.985 unit. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa CV ABC menetapkan laba sebesar 20% untuk produk yang dijual. Perhitungan penentuan harga jual metode *cost plus pricing* sebagai berikut.

Harga Jual Pakaian Dinas Lapangan (PDL)

Harga Pokok Produksi	Rp 5.369.126.379
Biaya Nonproduksi :	
Biaya Pemasaran	Rp 840.000
Biaya Administrasi dan Umum	<u>Rp 1.200.000 +</u>
Total Harga Pokok Produksi	Rp 5.371.166.379

Harga jual pakaian dinas lapangan pada periode tahun 2021 yaitu

$$\begin{aligned}
 \text{Harga/pcs} &= \text{Biaya total} + (\text{markup} \times \text{biaya total}) && (4) \\
 &= \text{Rp } 5.371.166.379 + (20\% \times \text{Rp } 5.371.166.379) \\
 &= \text{Rp } 6.445.399.655 \\
 \text{Harga Jual/pcs} &= \underline{\text{Rp } 6.445.399.655} \\
 &\quad 37.162 \text{ pcs} \\
 &= \text{Rp } 173.441/\text{pcs} \text{ atau } \text{Rp } 174.000/\text{pcs} \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Harga Jual Jas Almamater

Harga Pokok Produksi	Rp 5.825.917.769
Biaya Nonproduksi :	
Biaya Pemasaran	Rp 840.000
Biaya Administrasi dan Umum	<u>Rp 1.200.000 +</u>
Total Harga Pokok Produksi	Rp 5.827.957.769

Harga jual pakaian dinas lapangan pada periode tahun 2021 yaitu

$$\begin{aligned}
 \text{Harga/pcs} &= \text{Biaya total} + (\text{markup} \times \text{biaya total}) && (5) \\
 &= \text{Rp } 5.827.957.769 + (20\% \times \text{Rp } 5.827.957.769) \\
 &= \text{Rp } 6.993.549.323
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual/pcs} &= \frac{\text{Rp } 6.993.549.323}{27.895 \text{ pcs}} \\ &= \text{Rp } 249.903/\text{pcs} \text{ atau } \text{Rp } 250.000/\text{pcs} \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

**Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual**

Dari perhitungan yang sudah dilakukan sebelumnya, maka dapat diperoleh hasil perbandingan berikut ini.

**Tabel 9. Perbandingan Harga Pokok Produksi per Unit dan Harga Jual per Unit**

Keterangan	Harga Pokok Produksi		Harga Jual	
	Metode Perusahaan	Metode Full Costing	Metode Perusahaan	Metode Cost Plus Pricing
Pakaian Dinas Lapangan	Rp 147.027	Rp 144.479	Rp 177.000	Rp 174.000
Jas Almamater	Rp 210.069	Rp 208.180	Rp 253.000	Rp 250.000

Sumber: CV ABC (hasil olah data, 2022)

Dari Tabel 9 dapat diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* lebih rendah dibandingkan dengan harga pokok produksi menurut perusahaan. Hal tersebut terjadi karena terdapat kesalahan penghitungan pada pembebanan biaya penyusutan mesin dan peralatan pabrik menurut perusahaan. Seharusnya dikeluarkan untuk satu tahun, tetapi perusahaan mengeluarkan biaya tersebut untuk satu bulan. Selain itu, perusahaan tidak memasukkan biaya kesehatan karyawan pada biaya *overhead* pabrik tetap. Dengan alasan biaya tersebut dianggap tidak berpengaruh pada perhitungan harga pokok produksi.

Pada penentuan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* juga lebih rendah dibandingkan dengan penentuan harga jual menurut perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena penentuan harga pokok produksi yang telah diperhitungkan lebih rendah serta pada metode *cost plus pricing* memperhitungkan juga biaya nonproduksi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Penggunaan metode *full costing* dalam penentuan harga pokok produksi dan penggunaan metode *cost plus pricing* dalam penentuan harga jual produk lebih akurat, karena sesuai dengan pedoman akuntansi yang berlaku umum.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Bhirawa & Fitriah (2020) yang berjudul “Penetapan Harga Jual Dengan Metode *Cost Plus Pricing* Menggunakan Pendekatan *Full Costing* Pada UD. Dzaky Alam Food Tahun 2019”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan metode *full costing* dan *cost plus pricing* lebih rendah dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh perusahaan yang masih sederhana. Hal tersebut disebabkan karena terdapat biaya *overhead* pabrik yang tidak dimasukkan dalam perhitungan tetapi perusahaan menambah persentase terhadap harga pokok produksi. Selain itu perusahaan terlalu tinggi dalam menentukan harga pokok produksi sehingga berpengaruh pada penentuan harga jual yang tinggi pula. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Sumual (2022) yang berjudul “Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Pada CV. Soli Deo Gloria” menunjukkan hasil penelitian bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena perhitungan yang dilakukan oleh CV. Soli Deo Gloria memasukkan semua unsur biaya ke dalam biaya produksi diantaranya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (biaya administrasi dan umum seperti biaya transportasi yaitu sewa kendaraan truk dibebankan pada biaya *overhead* pabrik). Penelitian lain yang dapat mendukung yaitu dilakukan oleh Aprillia, Asmapane, & Gafur (2018) yang berjudul “Analisis Penentuan Harga Pokok Pesanan Dengan Metode *Full Costing*” menunjukkan hasil penelitian bahwa perhitungan harga pokok pesanan

menggunakan metode *full costing* lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena dalam perhitungan yang dilakukan perusahaan tidak membebankan biaya *overhead* pabrik secara tepat sehingga harga pokok yang dihasilkan tidak mencerminkan pemakaian biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi.

Setelah dilakukan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*, serta melakukan perhitungan harga jual menurut perusahaan dan harga jual menurut metode *cost plus pricing*, perusahaan dapat menyusun laporan laba rugi untuk mengetahui besarnya laba atau rugi pada perhitungan kedua metode tersebut. Berikut merupakan laporan laba rugi menurut perhitungan perusahaan dan menurut perhitungan menggunakan metode.

**Tabel 10. Perbandingan Perhitungan Laporan Laba Rugi CV ABC  
 Periode Tahun 2021 (Dalam Satuan Rupiah)**

Keterangan	Metode Perusahaan	Metode Full Costing
Penjualan	13.657.879.000	13.518.408.000
Harga Pokok Produksi:		
Bahan Baku	Rp 10.789.564.015	10.789.564.015
Tenaga Kerja Langsung	233.625.600	233.625.600
Overhead Pabrik:		
Overhead Pabrik Variabel	171.194.533	145.454.533
Overhead Pabrik Tetap	148.195.440	26.400.000
Total Harga Pokok Produksi	( 11.342.579.588)	( 11.195.044.148)
Laba Usaha (Laba kotor)	Rp 2.315.299.412	Rp 2.267.393.852
Biaya Nonproduksi :		
Biaya Pemasaran		1.680.000
Biaya Adm dan Umum		2.400.000
Total Biaya Nonproduksi		( 4.080.000)
Laba Usaha		Rp 2.263.313.852

Sumber: CV ABC (Hasil olah data, 2022)

Berdasarkan perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh CV ABC, terlihat bahwa perusahaan mendapatkan laba sebesar Rp 2.315.299.412,00. Laba tersebut didapatkan dari hasil penjualan dikurangi dengan harga pokok produksi yang terjadi pada perusahaan. Tetapi perusahaan tidak memperhitungkan pengurangan laba dengan biaya-biaya nonproduksi karena perusahaan menganggap biaya-biaya nonproduksi tidak berpengaruh pada laba perusahaan.

Berdasarkan perhitungan laba rugi menggunakan metode *full costing*, terlihat bahwa perusahaan mendapatkan laba sebesar Rp 2.263.313.852,00. Laba tersebut didapatkan dari hasil penjualan dikurangi dengan harga pokok produksi serta biaya nonproduksi yang terjadi pada perusahaan.

**Tabel 9. Perbandingan Laba Usaha Menurut Perusahaan dan Metode Full Costing**

Keterangan	Menurut Perusahaan (CV ABC)	Menurut Metode Full Costing	Selisih
Laba Usaha	Rp 2.315.299.412	Rp 2.263.313.852	Rp 51.985.560

Pada Tabel 11 dapat terlihat perbedaan laba yang diperoleh pada periode tahun 2021 terdapat selisih sebesar Rp 51.985.560. Hal ini disebabkan karena pada perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan tidak memasukkan unsur biaya kesehatan karyawan dan terjadi salah catat pada penyusutan

mesin dan peralatan pabrik pada biaya *overhead* pabrik tetap serta berpengaruh juga pada perhitungan harga jual. Selain itu pada perhitungan laporan laba rugi, perusahaan juga tidak mengurangi laba yang terjadi dengan biaya nonproduksi karena perusahaan menganggap biaya nonproduksi tidak akan mempengaruhi laba rugi perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi dan harga jual sangat berpengaruh pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan metode pada perhitungan harga pokok produksi, harga jual serta laporan laba rugi perhitungan yang dihasilkan akan lebih akurat karena menggunakan pedoman akuntansi yang ada serta dapat dijadikan acuan oleh manajemen dalam menentukan biaya-biaya yang harus dikeluarkan pada proses produksi.

## KESIMPULAN

CV ABC masih menggunakan metode sederhana dalam menghitung harga pokok produksinya. Biaya *overhead* pabrik tidak dimasukkan ke dalam unsur biaya yang dibebankan dan terjadi kesalahan catat dalam pembebanan biaya penyusutan mesin dan perlengkapan pabrik. Selain itu juga CV ABC dalam menentukan harga jual produknya hanya menambahkan biaya produksi dengan *margin* yang diinginkan oleh perusahaan yaitu sebesar 20%.

Dalam penentuan harga pokok produksi seharusnya CV ABC menggunakan metode *full costing*, sehingga dapat terlihat keseluruhan biaya yang terpakai. Dengan menggunakan metode tersebut informasi yang dihasilkan lebih akurat untuk membantu CV ABC dalam memaksimalkan laba yang diperoleh. Dalam penentuan harga jual sebaiknya menggunakan metode *cost plus pricing*. Tidak hanya memperhitungkan biaya produksinya saja tetapi juga menambahkan biaya nonproduksi, lalu dikalikan dengan *margin* yang diinginkan oleh perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi dan harga jual yang ditetapkan secara akurat akan berpengaruh pada pencapaian laba yang diinginkan perusahaan dan dapat menekan biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan.

CV. ABC sebaiknya membuat catatan mengenai biaya yang dikeluarkan dan digolongkan berdasarkan fungsi pokok dari aktivitas perusahaan. Hal ini akan mempermudah perhitungan harga pokok produksi. Laporan keuangan dibuat pada akhir tahun agar dapat mengetahui laba atau rugi yang terjadi dan akan mempermudah manajemen dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA<sup>2</sup>

- Aprillia, N. R., Asmapane, S., & Gafur, A. (2018). Analisis penentuan harga pokok pesanan dengan metode *full costing*. *Jurnal Manajemen*, 9(2), 94-104. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v9i2.2478>
- Bhirawa, S. W. S. & Fitriah, L. (2020). Penetapan Harga Jual dengan Metode *Cost Plus Pricing* Menggunakan Pendekatan *Full Costing* Pada UD. Dzaky Alam Food Tahun 2019. *Cahaya Aktiva*, 10(2). 143-152.
- Darno, D. (2019). Pengendalian Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Pada “Kerupuk Sari Udang Mbah Oerip-Sidoarjo”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, 3(1), 40-49. <https://doi.org/10.30741/assets.v3i1.366>
- Harjanti, R. S., Hetika, H., & Murwanti, S. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Dengan Metode *Cost Plus Pricing* (Studi Kasus Pada UKM Wedang Uwuh 3Gen Tegal). *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(1). 84-97. <https://doi.org/10.31942/abd.v6i2.5545>
- Kurniasari, D., Huda, A. M., & Masrunik, E. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* sebagai Penentu Harga Jual pada Produksi Opak Kembang Cap “KRESS’NO”. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 2(2), 1-15. <https://doi.org/10.32531/jsocied.v2i2.172>
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

- Noviasari, E., & Alamsyah, R. (2020). Peranan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pendekatan *Full Costing* Dalam Menentukan Harga Jual dengan Metode *Cost Plus Pricing*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1). 17-26. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.287>
- Pelealu, A. J., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. V. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Perhitungan Harga Jual (Studi Kasus Pada Kertina's Home Industry). *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 6(002). 34-40. <https://doi.org/10.35797/jab.v6.i002.%25p>
- Sari, Y., & Nasution, L. K. (2018). Analisis Penentuan Harga Jual Dengan Metode *Cost Plus Pricing* dan Pengaruhnya Terhadap Laba yang Dihasilkan Pada UD Maju. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4(1), 85-96. <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1549>
- Sujarweni, V Wiratna. (2016). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumual, T. H. (2022). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 5(2), 1097-1102.
- Swastha, Basu. (2010). *Manajemen Penjualan, Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE.